

**IMPLEMENTASI FLEKSIBILITAS KURIKULUM MERDEKA DI
PROGRAM KEAGAMAAN (MANPK) MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
YOGYAKARTA: STUDI KASUS KELAS XII TAHUN PELAJARAN
2024-2025**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Ahmad Lailul Jadid

NIM: 21104010016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-335/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI FLEKSIBILITAS KURIKULUM MERDEKA DI PROGRAM KEAGAMAAN (MANPK) MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA: STUDI KASUS KELAS XII TAHUN PELAJARAN 2024-2025

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD LAILUL JADID
Nomor Induk Mahasiswa : 21104010016
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 697ae07ddbc44

Ketua Sidang

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 69787f2a79c57

Penguji I

Syarif Hidayatullah, S.Ag., M.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6979d45190e74

Penguji II

Asniyah Nailasariy, M.Pd.I.
SIGNED



Valid ID: 697ae200d9254

Yogyakarta, 13 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Lailul Jadid
NIM : 21104010016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 31 Desember 2025


Yang menyatakan

A yellow rectangular official stamp from the State Islamic University of Sunan Kalijaga, Yogyakarta. The stamp contains the text 'SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI' and 'METERAI TEMPEL' along with a serial number 'A5566ANK199942916'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Ahmad Lailul Jadid
NIM. 21104010016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Ahmad Lailul Jadid

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Lailul Jadid

NIM : 21104010016

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI FLEKSIBILITAS KURIKULUM MERDEKA DI PROGRAM KEAGAMAAN (MANPK) MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA: STUDI KASUS KELAS XII TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 5 Januari 2026

Dosen Pembimbing



Yuli Kuswandari, M.Hum.

NIP. 19740725 200604 2 008

ABSTRAK

Ahmad Lailul Jadid. Implementasi Fleksibilitas Kurikulum Merdeka di Program Keagamaan (MANPK) Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta: Studi Kasus Kelas XII Tahun Pelajaran 2024-2025. **Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi ketegangan antara prinsip fleksibilitas Kurikulum Merdeka dengan struktur kurikulum keagamaan terstandarisasi di MANPK Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan strategi implementasi fleksibilitas tersebut, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menganalisis evaluasi proses dan hasilnya di MANPK Yogyakarta pada kelas XII tahun pelajaran 2024-2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala unit MANPK Yogyakarta, guru SKI, guru Bahasa Arab, pembina asrama, dan siswa kelas XII MANPK. Analisis data dilakukan secara triangulasi untuk memastikan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fleksibilitas dilakukan melalui adaptasi metodologis tanpa mengubah inti kurikulum keagamaan, tantangan utama bersifat multidimensi: pedagogis, manajerial, serta beban ganda siswa. Evaluasi mengungkap bahwa proses implementasi berhasil memanfaatkan asrama sebagai *living curriculum*, namun hasilnya lebih signifikan dalam penguatan karakter dan *soft skills* siswa daripada peningkatan kompetensi keagamaan inti (*tafaqquh fiddin*). Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin (P5RA) dengan kekhasan keagamaan MANPK masih bersifat parsial.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Fleksibilitas, MANPK, Integrasi Adaptif, Pendidikan Keagamaan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Mujadilah : 11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Berilmu lagi Maha Memberi Petunjuk, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI FLEKSIBILITAS KURIKULUM MERDEKA DI PROGRAM KEAGAMAAN (MANPK) MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA: STUDI KASUS KELAS XII TAHUN PELAJARAN 2024-2025”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi pembawa risalah dan penyebar ilmu pengetahuan, yang telah menerangi kehidupan umat manusia dengan cahaya kebenaran.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang juga memberikan fasilitas dan lingkungan yang kondusif di fakultas bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang telah mendorong dan memotivasi peneliti untuk melanjutkan penelitian.

4. Asniyah Nailasariy, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu selama perkuliahan dan memotivasi selama perkuliahan.
6. Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu, memotivasi serta membimbing dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.
7. Serta seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Yang paling utama kedua orang tua peneliti, Ayah Muhammad Rosid serta Ibu Maryanti yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti. Kedua adik kandung, Muhammad Hasan Basri dan Amira Yasmin Rasyida, serta keluarga di Jember dan Solo.
9. Teman-teman Neoress dan Hisaka Yogyakarta yang telah kebersamaan peneliti sejak masa Aliyah hingga sekarang: Alvin, Haikal, Mirza, Nadif,, Ella, Fawwiz dan Haura. Rekan satu Angkatan EL-Fawwas PAI 2021. Terkhusus kelas PAI-B dan kawan-kawan pemuda baik: Fris, Wafa, Sodri, Marjan, Nata, Fahri, Ihsan.
10. Keluarga besar PMII Rayon Wisma Tradisi terkhusus Korp Antariksa: Frans, Rehan, Tegar, Ummu, Miya, Ahyun, May, Ica dan Tata. Keluarga besar pagar nusa UIN sunan Kalijaga terkhusus letting ke-10: Aghnil, Faiq, Abil dan Najib.
11. Semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Peneliti juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan naskah, peneliti memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yaitu *Deepseek*

dan *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam mengeksplorasi ide, memperbaiki struktur penulisan serta menyederhanakan konsep-konsep tertentu. Penggunaan AI dilakukan secara bijak dan tetap didasarkan pada prinsip keilmuan serta nilai-nilai etika akademik, dengan semua isi yang disajikan tetap menjadi hasil pemikiran dan tanggung jawab penulis.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan hati terbuka peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Yogyakarta, 1 Januari 2026

Peneliti



Ahmad Lailul Jadid

NIM. 21104010016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	10
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Teori Implementasi Kurikulum dan Perubahan Pendidikan.....	24
1. Teori Level Kurikulum.....	24
2. Teori Perubahan Pendidikan.....	26
B. Teori Fleksibilitas dan Integrasi Kurikulum.....	29
1. Fleksibilitas Kurikulum.....	29
2. Model Integrasi Kurikulum	33

C. Kurikulum Merdeka Sebagai Kebijakan Perubahan.....	36
1. Konsep Kurikulum Merdeka	36
2. Struktur Kurikulum Merdeka	39
D. Konteks Khusus MANPK: Asrama dan Hidden Curriculum	44
1. Kurikulum Tersembunyi	44
2. Teori Beban Kognitif.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Desain Penelitian Kualitatif.....	52
B. Lokasi dan Waktu penelitian	53
C. Subjek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Keabsahan data	59
F. Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	62
1. Implementasi Fleksibilitas Kurikulum Merdeka	62
2. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MANPK	74
3. Evaluasi Proses dan Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka	80
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	86
1. Fleksibilitas dalam Bingkai Struktur Tetap: Sebuah Dialektika dan Batasan Adaptasi	86
2. Asrama MANPK: Dari Hidden Curriculum menuju Strategic Amplifier sekaligus Beban Kognitif.....	88

3. P5RA di MANPK: Antara Peluang Integratif, Dikotomi Praktis dan Politik Kurikulum	89
4. Menuju Evaluasi Holistik: Mengatasi Kesenjangan antara Proses Adaptif dan Hasil Integratif	91
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 4. Catatan Lapangan

Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 6. Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 7. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 8. Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

Lampiran 10. Sertifikat PKTQ

Lampiran 11. Sertifikat TIK/ICT

Lampiran 12. Sertifikat IKLA/TOAFL

Lampiran 13. Sertifikat TOEC/TOEFL

Lampiran 14. Sertifikat KKN

Lampiran 15. Sertifikat PLP

Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum nasional Indonesia selalu menjadi fokus diskursus dalam konteks reformasi sistem pendidikan, mengingat fungsinya sebagai kerangka dasar yang mendefinisikan arah pendidikan nasional.¹ Pada abad ke-21 ini, dunia pendidikan khususnya di Indonesia dihadapkan pada tantangan kompleks yang bersumber dari teknologi disruptif, arus globalisasi serta tuntutan akan sumber daya manusia yang adaptif, kritis, kreatif dan kolaboratif.² Pemerintah secara sistematis menginisiasi reformasi kurikulum pendidikan nasional melalui implementasi berturut-turut pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, Kurikulum 2013, hingga kurikulum terkini, yaitu Kurikulum Merdeka.³

Kurikulum Merdeka mengusung fleksibilitas implementasi sebagai kerangka kurikulum yang bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran melalui desentralisasi kewenangan dan penekanan pada relevansi

¹ Imran, "Dinamika Kurikulum Nasional: Tinjauan Sejarah dan Prospek Masa Depan," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (April-Juni 2024): 266.

² Ahmad Farian Listianto, Daniel Minarso, Hikmah Maulidah, Nurus Sa'adah, Sri Nurhayati dan Ngurah Ayu Nyoman Murniati, "Relevansi Perubahan Kurikulum Indonesia Terhadap Tantangan Pendidikan Abad ke-21", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (September 2025): 249.

³ Muhammad Nasir, "Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia: Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan," *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (Mei 2024): 232-234.

serta kebermaknaan pengalaman belajar bagi peserta didik dan pendidik.⁴ Gagasan ini oleh Menteri Pendidikan Nadiem Ahmad Makarim diperkenalkan sebagai “Merdeka Belajar”, yakni sebuah konsep yang memberikan kemandirian kepada sekolah, menyederhanakan birokrasi bagi guru dan memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih pelajaran yang mereka sukai.⁵ Perubahan pendekatan pedagogis menjadi semakin krusial dalam konteks revolusi industri dan eksplorasi konsepsi pendidikan yang lebih humanis. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas kebutuhan mendesak ini. Ini bukan hanya sekadar mengganti kurikulum lama, tetapi juga mengubah pandangan dasar kita tentang pendidikan sebagai tempat untuk membentuk karakter dan menumbuhkan ide-ide baru.⁶

Di sisi lain, terdapat lembaga pendidikan madrasah yang memadukan kurikulum agama dan umum untuk mewujudkan harmoni antara iman dan ilmu. Pendekatan ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan ilmu sebagai kunci peningkatan kualitas hidup, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an.⁷ Selain itu peran strategis madrasah terletak pada kemampuannya dalam membentuk karakter siswa yang kokoh dalam integritas dan akhlak mulia. Madrasah juga dituntut untuk beradaptasi demi menjaga kesesuaian dengan

⁴ Koni Olive Tunas dan Richard Daniel Herdi Pangkey, "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas," *Journal on Education* 6, no. 4 (Mei-Agustus 2024): 22033.

⁵ Atin Srihandayani, Meylina Astuti, Ratna Sari dan Mustafiyanti, "Konsep Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan," *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (Mei 2024): 140.

⁶ Mardiana dan Emmiyati, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan," *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (Mei 2024): 122.

⁷ Muhammad Galih Kusuma, Fu'ad Zaky Musthofa, dan Khuiyah, "Konsep Kurikulum Madrasah, Sekolah, dan Pesantren di Indonesia," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (November 2024): 4.

dinamika zaman.⁸ Sebagai wujud dukungan terhadap inisiatif Merdeka Belajar, terbitlah Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022 dari Kementerian Agama. Keputusan ini memuat pedoman implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah.⁹ Meskipun pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah mengacu pada kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristekdikti), Kementerian Agama mengambil langkah untuk menyesuaikan dan mengembangkannya. Tujuannya adalah memperkuat Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, fondasi penting yang membedakan pendidikan madrasah dengan umum.

Penerapan Kurikulum Merdeka berpotensi besar dalam mewujudkan madrasah unggul dan kompetitif. Fleksibilitas dan fokus pada pengembangan keterampilan serta pemahaman mendalam memungkinkan madrasah menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika pasar kerja. Langkah ini krusial untuk meningkatkan mutu pendidikan, membekali peserta didik menghadapi persaingan global dan memperkuat posisi madrasah. Namun, upaya menjadikan madrasah berciri khas Islam ini unggul dan terdepan menghadapi sejumlah tantangan signifikan, meliputi sentralisasi kepemimpinan, kualitas sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan, keterbatasan fasilitas, budaya organisasi yang lemah, minimnya semangat kompetisi dan inovasi,

⁸ Fahrina Yustiasari Liriwati, Siti Marpuah, Wasehuddin, "Transfromasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Menyongsong Era Pendidikan Digital:", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no 1 (Januari 2024): 2.

⁹ Khoirul Muthrofin dan Fathurrahman, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah," *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (September 2024): 113.

jaringan yang belum luas, stagnasi kaderisasi dan konsolidasi, kurangnya ekspansi serta keterbatasan pendanaan.¹⁰

MAN 1 Yogyakarta adalah sebuah sekolah setingkat SMA yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan berdiri sejak 1950, menerapkan kurikulum yang sama dengan SMA. Perbedaan signifikannya terletak pada prioritas dan intensitas Pendidikan Agama Islam yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan SMA pada umumnya.¹¹ Pada tahun 2017, MAN 1 Yogyakarta ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) sebagai madrasah pelaksana Program Keagamaan (MANPK), sebagai bentuk revitalisasi dari Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) yang pernah ada sebelumnya. Penetapan ini berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 4293 Tahun 2016.¹²

Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) pertama kali didirikan tahun 1987 merupakan salah satu program unggulan nasional di bidang keagamaan dengan sistem berbasis asrama yang merupakan pengembangan dari MAN reguler yang telah ada sebelumnya. Pembentukan MANPK bertujuan untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi bangsa saat itu. Fokus utama pendiriannya adalah sebagai upaya kaderisasi ulama sekaligus mencetak

¹⁰ Mochamad Yogie Alfikri, Sri Handayani, dan Chanifudin, "Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Menuju Madrasah Unggul yang Berdaya Saing," *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2 (Agustus 2024): 698-702.

¹¹ Cici Widyasari, "Analisis Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Program Keagamaan (MANPK) di MAN 1 Yogyakarta" *Skripsi Sarjana*, (Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2022), hlm. 8.

¹² Wiranto Prasetyahadi, "MAN 1 Yogyakarta: Upaya Mewujudkan MAN 1 Yogyakarta sebagai Madrasah Hebat Bermartabat melalui Program Unggulan Madrasah," dalam *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT)*, (Yogyakarta, 2025), 1-10, diakses 28 Juni 2025, <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/download/1027/585/1828>.

generasi ulama yang memiliki kecerdasan intelektual.¹³ Lebih rinci, tujuan MANPK merujuk pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi mendalam di bidang keagamaan (*tafaqquh fiddin*), menghasilkan lulusan yang terampil dalam bahasa asing (khususnya bahasa Arab dan Inggris) serta membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman luas mengenai wawasan dan khazanah keislaman.¹⁴

Implementasi Kurikulum Merdeka di MANPK menghadapi potensi ketegangan. Di satu sisi, Kurikulum Merdeka mengusung fleksibilitas dan desentralisasi. Sementara itu, MANPK memiliki struktur kurikulum yang terstandarisasi, beban akademik tinggi dan sistem asrama yang ketat. Penelitian terdahulu mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah cenderung melihat madrasah sebagai entitas yang homogen, tanpa memperhatikan varian internal yang memiliki *triple complexity* seperti MANPK: kurikulum keagamaan padat, sistem asrama, dan misi kaderisasi ulama moderat. Penelitian terdahulu masih bersifat fragmentatif yang hanya menyoroti aspek kebijakan, kesiapan guru, atau mata pelajaran tertentu tanpa pendekatan holistik yang memadukan ketiga pilar tersebut dalam satu kerangka analisis.

Observasi pendahuluan di MANPK Yogyakarta mengungkap bahwa MANPK Yogyakarta menyikapi implementasi Kurikulum Merdeka dengan

¹³ Syaifulloh Yusuf dan Dzulkifli Hadi Imawan, “Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia,” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 6, no. 1 (Juni 2020): 122-148.

¹⁴ Direktorat KSKK Madrasah, *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 1-27, diakses pada 1 November 2025, https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/dokumen/Juknis_KTSP_MAN_PK.pdf.

upaya “rekayasa kurikulum” yakni sebuah istilah yang mengindikasikan adanya proses adaptasi, modifikasi dan penyusunan ulang yang menjembatani tuntutan kurikulum nasional dengan kekhasan lokal. Pernyataan ini bukan sekadar metafora, tapi mencerminkan strategi operasional nyata di lapangan di mana penyelenggara pendidikan berusaha merancang ulang elemen-elemen kurikulum.

Berdasarkan gap penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi fleksibilitas Kurikulum Merdeka di MANPK MAN 1 Yogyakarta, dengan mengambil kasus siswa kelas XII tahun pelajaran 2024/2025. MAN 1 Yogyakarta dipilih karena reputasinya sebagai madrasah percontohan dan komitmennya dalam mengadopsi kebijakan kurikulum terbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan analitis tentang strategi, tantangan dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan keagamaan khusus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana MANPK MAN 1 Yogyakarta mengimplementasikan fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam struktur kurikulum keagamaan yang terstandarisasi (*tafaqquh fiddin*, bahasa Arab, dan khazanah keislaman) pada siswa kelas XII tahun pelajaran 2024/2025?
2. Apa saja tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MANPK MAN 1 Yogyakarta?

3. Bagaimana evaluasi terhadap proses dan hasil implementasi Kurikulum Merdeka di MANPK MAN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti sebutkan, tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implementasi prinsip fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam struktur kurikulum keagamaan yang terstandarisasi (*tafaqquh fiddin*, bahasa Arab, dan khazanah keislaman) pada siswa kelas XII MANPK MAN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2024/2025.
 - b. Untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan berbagai tantangan yang dihadapi selama proses implementasi Kurikulum Merdeka di MANPK MAN 1 Yogyakarta.
 - c. Untuk mengidentifikasi bagaimana evaluasi proses dan hasil implementasi Kurikulum Merdeka di MANPK MAN 1 Yogyakarta dengan fokus pada dampaknya terhadap penguatan karakter (*soft skills*) dan kompetensi keagamaan inti (*tafaqquh fiddin*) siswa.
2. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah penelitian ini dapat berkontribusi dalam bidang kebijakan kurikulum dan Pendidikan Agama Islam, di antaranya sebagai berikut:
 - 1) Kontribusi terhadap teori implementasi kurikulum

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori perubahan kurikulum (Fullan), kerangka *levels of curriculum* (Van Den Akker) serta integrasi kurikulum (Fogarty) dengan kontekstualisasi spesifik pada *setting* pendidikan keagamaan berbasis asrama, khususnya dalam menganalisis dialektika antara fleksibilitas dan struktur tetap.

2) Pengembangan kerangka konseptual

Menghasilkan kerangka analitis integratif yang dapat digunakan untuk menelaah dinamika implementasi kebijakan kurikulum nasional di lembaga pendidikan dengan kekhasan kurikuler dan budaya organisasi yang kuat, seperti MANPK.

3) Metodologi studi kasus kontekstual

Memberikan contoh aplikatif penerapan pendekatan kualitatif studi kasus untuk mengungkap kompleksitas fenomena pendidikan di lingkungan madrasah, yang dapat dijadikan rujukan metodologis bagi penelitian sejenis.

b. Manfaat praktis yang diharapkan peneliti adalah untuk memberikan acuan strategis bagi pemangku kepentingan, di antaranya sebagai berikut:

1) Bagi MANPK MAN 1 Yogyakarta & madrasah sejenis

a) Bahan evaluasi internal

Sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi perbaikan model integrasi adaptif antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum keagamaan.

b) Penyusunan panduan operasional

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam pengembangan modul pembelajaran tematik, penyusunan kalender akademik terpadu (kelas-asrama) dan desain rubrik penilaian P5RA yang terkontekstualisasi.

2) Bagi Kementerian Agama (Kemenag)

a) Penyempurnaan kebijakan

Memberikan masukan empiris untuk penyusunan petunjuk teknis (juknis) implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih sensitif terhadap konteks MANPK, termasuk aspek beban kurikulum 70% dan peran sistem asrama.

b) Desain program pendampingan

Sebagai bahan pertimbangan untuk merancang program pelatihan dan *coaching* yang lebih kontekstual dan berkelanjutan bagi guru dan pembina asrama MANPK.

3) Bagi guru & tenaga kependidikan

a) Peningkatan kompetensi pedagogis

Memberikan pemahaman kontekstual tentang strategi diferensiasi pembelajaran, asesmen autentik, dan desain proyek

yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengabaikan kedalaman materi keagamaan.

b) Repositori praktik

Temuan penelitian mengenai strategi integrasi adaptif dan peran asrama sebagai *living curriculum* dapat menjadi inspirasi bagi inovasi pembelajaran di kelas dan lingkungan asrama.

4) Bagi peneliti selanjutnya

a) Data dasar dan peta penelitian

Menyediakan peta temuan dan kesenjangan (*research gap*) empiris untuk studi lanjutan, seperti penelitian tentang dampak jangka panjang Kurikulum Merdeka terhadap profil alumni MANPK atau studi komparatif model integrasi Kurikulum Merdeka di berbagai MANPK.

b) Pengembangan instrumen

Pedoman instrumen yang telah diuji dalam penelitian ini dapat diadaptasi untuk penelitian dengan konteks serupa.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengidentifikasi temuan, kesenjangan, dan landasan bagi penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah dan Madrasah" oleh Muthrofin & Fathurrahman (2024)

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah dilakukan dengan mengadaptasi kebijakan Kemendikbudristek melalui KMA Nomor 347 Tahun 2022. Temuan utama menyoroti kekhasan madrasah dalam mengintegrasikan moderasi beragama dan karakter keislaman melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) yang mencakup nilai-nilai seperti *tawasuth*, *tawazun*, *tasamuh* dan *ta'addul*. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kendala teknis-pedagogis yang dialami guru, terutama dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta menyusun perangkat asesmen.¹⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada fokus objek kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah serta penggunaan KMA No. 347 Tahun 2022 sebagai pedoman integrasi nilai Islam. Adapun perbedaannya terletak pada lokus dan kedalaman materi; penelitian terdahulu masih bersifat umum dan homogen, sementara penelitian peneliti berfokus secara spesifik pada Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK). Perbedaan ini mencakup analisis terhadap kompleksitas kurikulum keagamaan 70%,

¹⁵ Khoirul Muthrofin dan Fathurrahman, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah dan Madrasah."

sistem asrama sebagai *hidden curriculum*, serta dinamika operasional Kurikulum Merdeka dalam struktur kurikulum MANPK yang padat dan mapan.

2. Penelitian berjudul “Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Menuju Madrasah Unggul yang Berdaya Saing” oleh Mochamad Yogie Alfikri, dkk (2024)

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah menghadapi tantangan multidimensi yang meliputi hambatan operasional, rendahnya kapasitas SDM dalam teknologi dan asesmen, serta keterbatasan infrastruktur. Di sisi lain, penelitian ini mengidentifikasi peluang strategis berupa fleksibilitas kurikulum untuk menyelaraskan pendidikan dengan nilai Islam kontekstual melalui tahapan Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Meskipun memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing, keberhasilannya masih terganjal kendala sistemik seperti sentralisasi figur dan budaya organisasi yang lemah.¹⁶

Persamaan penelitian tersebut terletak pada fokus kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah serta identifikasi tantangan terkait kapasitas guru dan infrastruktur. Namun, perbedaannya sangat mendasar karena penelitian Alfikri dkk. bersifat generik dan belum menyentuh karakteristik khusus MANPK. Penelitian

¹⁶ Mochamad Yogie Alfikri, Sri Handayani, dan Chanifudin, “Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Menuju Madrasah Unggul yang Berdaya Saing.”

peneliti ini hendak mengisi celah tersebut dengan menganalisis adaptasi pedagogis pada kurikulum keagamaan 70%, peran sistem asrama sebagai *hidden curriculum*, serta dinamika ketegangan antara kegiatan akademik dan asrama yang belum dibahas dalam penelitian terdahulu.

3. Penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Takhassus Al Sya’iriyah Limpung Kabupaten Batang” oleh Asrofi, dkk. (2025)

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MA Takhassus Al Sya’iriyah dilakukan secara bertahap melalui pengayaan ekstrakurikuler seperti tahfidz dan hadroh, serta pelaksanaan P5 dengan tema kewirausahaan hingga demokrasi. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan fasilitas dan dukungan warga madrasah, sedangkan hambatan yang diidentifikasi adalah keterbatasan pemahaman guru, minimnya waktu adaptasi, serta kurangnya jumlah fasilitator proyek. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun madrasah memiliki kekhususan tertentu, proses transisi kurikulum masih sangat bergantung pada kesiapan kapasitas pedagogis tenaga pendidik.¹⁷

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka dan identifikasi faktor pendukung serta penghambat di madrasah. Namun, perbedaan mendasarnya adalah penelitian tersebut belum menjadikan

¹⁷ Muhammad Asrofi, Maryanto, dan Dyah Nugrahani, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Takhassus Al Sya’iriyah Limpung Kabupaten Batang,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (Maret 2025): 231-236.

beban kurikulum keagamaan dan sistem asrama sebagai variabel utama yang membentuk dinamika implementasi. Selain itu, penelitian penulis melangkah lebih jauh dengan menganalisis beban kognitif ganda pada siswa serta peran asrama sebagai *hidden curriculum* dan ruang strategis yang memperumit sekaligus memperkuat ekosistem pendidikan di MANPK, hal yang belum terurai dalam penelitian tersebut.

4. Penelitian berjudul “Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah” oleh Sutri Ramah & Miftahur Rohman (2023)

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah didasarkan pada kebutuhan pemulihan pembelajaran pascapandemi yang diatur melalui KMA Nomor 347 Tahun 2022. Temuan utama menyoroti adanya kompleksitas regulasi ganda antara Kemendikbudristek dan Kemenag yang menuntut penguasaan guru terhadap komponen baru seperti CP, ATP, dan asesmen. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa kekhasan madrasah terwujud dalam P5RA yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam moderat, namun efektivitasnya masih terhambat oleh keterbatasan kesiapan madrasah dan kebutuhan pelatihan guru yang mendesak.¹⁸

Persamaan penelitian tersebut terletak pada fokus terhadap kerangka kebijakan Kurikulum Merdeka di madrasah serta pengakuan terhadap dualisme regulasi sebagai tantangan utama. Namun, terdapat

¹⁸ Sutri Ramah dan Miftahur Rohman, “Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah,” *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (Juni 2023): 97-114.

perbedaan signifikan di mana penelitian tersebut masih bersifat analisis kebijakan makro, sementara penelitian penulis masuk ke level implementasi mikro di MANPK. Penelitian peneliti mengisi celah terkait dampak operasional beban kurikulum keagamaan, peran sistem asrama sebagai *hidden curriculum*, serta bagaimana P5RA diintegrasikan dengan kompetensi khusus seperti kajian kitab kuning dan bahasa Arab yang belum dibahas dalam analisis kebijakan tersebut.

5. Penelitian berjudul “Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang” oleh Kurniawan, Effendi & Kusen (2024)

Penelitian ini menemukan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di madrasah bersifat multidimensional, mencakup pemahaman filosofis, penyusunan perangkat pembelajaran, kemampuan asesmen, hingga integrasi TIK. Temuan utama menunjukkan adanya hambatan signifikan seperti administrasi ganda, keterbatasan kompetensi guru, dan kendala sarana prasarana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan transisi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru yang komprehensif, baik secara konseptual, pedagogis, maupun komitmen pengembangan diri.¹⁹

¹⁹ M. Efry Kurniawan, Mardian Effendi, dan Kusen, “Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang,” *DIRASAH* 7, no. 1 (Februari 2024): 241.

Persamaan penelitian tersebut terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dan fokus pada evaluasi kesiapan serta tantangan guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka di madrasah. Namun, perbedaannya terletak pada spesifikasi subjek dan kedalaman konteks. Penelitian tersebut belum membedakan tantangan unik guru di MANPK yang harus menyelaraskan fleksibilitas kurikulum dengan beban materi keagamaan 70% (kitab kuning dan bahasa Arab). Selain itu, penelitian penulis mengisi celah terkait dinamika sinergi antara guru dan pembina asrama serta beban kognitif ganda guru dalam menjaga misi *tafaqquh fiddin* yang tidak dieksplorasi dalam penelitian terdahulu.

6. Penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 11 Jakarta” oleh Herdiani, dkk. (2025)

Penelitian ini menemukan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 11 Jakarta memungkinkan guru berperan sebagai fasilitator dan desainer pembelajaran yang adaptif. Temuan utama mengungkap adanya tantangan serius berupa keterbatasan sumber daya buku teks, rendahnya interaksi komunikatif, serta heterogenitas latar belakang siswa. Untuk mengatasinya, guru menerapkan strategi inovatif seperti pembelajaran

berdiferensiasi, penggunaan video kontekstual, dan proyek digital guna menjaga relevansi pembelajaran dengan minat serta kemampuan siswa.²⁰

Persamaan penelitian tersebut terletak pada fokus implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab di madrasah serta identifikasi tantangan dan strategi inovatif guru sebagai fasilitator. Namun, perbedaannya terletak pada karakteristik subjek dan lingkungan belajar. Penelitian tersebut dilakukan di madrasah umum, sementara penelitian penulis berfokus pada MANPK yang memiliki beban kurikulum keagamaan dan sistem asrama. Penelitian penulis mengisi celah terkait penggunaan asrama sebagai lingkungan imersif (*hidden curriculum*), integrasi bahasa Arab dengan kajian kitab kuning, serta dinamika alokasi waktu yang padat dalam misi *tafaqquh fiddin* yang belum dibahas dalam penelitian tersebut.

7. Penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X MAN 1 Jombang” oleh Haj, dkk. (2024)

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Jombang telah terlaksana dengan baik melalui perencanaan kolaboratif dalam teaching team, pembelajaran aktif berpusat pada siswa, serta evaluasi berbasis kompetensi. Faktor pendukung keberhasilannya meliputi fasilitas teknologi dan pelatihan guru, sementara kendala utamanya adalah

²⁰ Salvia Herdiani dkk., “The Implementation of the Merdeka Curriculum in Arabic Language Learning at MAN 11 Jakarta,” *Shawtul ‘Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (Oktober 2025): 54-67.

keterbatasan waktu serta proses adaptasi guru terhadap kurikulum baru. Temuan ini menegaskan pentingnya metode diskusi dan proyek dalam mencapai asesmen formatif dan sumatif yang ideal dalam lingkup mata pelajaran keagamaan.²¹

Persamaan penelitian tersebut terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah, khususnya pada aspek perencanaan hingga evaluasi. Namun, perbedaannya sangat kontras pada cakupan subjek. Penelitian tersebut hanya berfokus pada satu mata pelajaran di madrasah umum, sedangkan penelitian penulis mengkaji ekosistem Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) dengan kurikulum keagamaan 70%. Selain itu, penelitian peneliti mengisi celah terkait analisis beban ganda kurikulum, peran sistem asrama sebagai *hidden curriculum*, serta kompleksitas asesmen autentik yang mengintegrasikan kompetensi kitab kuning dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang belum tersentuh dalam penelitian tersebut.

8. Penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen” oleh Firdaus, Hermawan, & Khuriyah (2024)

Penelitian tersebut menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MA Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen dilakukan melalui

²¹ Habil Syahri Haj, Atiris Syar’ah, dan Mulyono, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fikih Kelas X di MAN 1 Jombang,” *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (Juli 2024): 1255.

perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Temuan utama menunjukkan adanya pembagian muatan mata pelajaran yang diperkaya dengan kegiatan P5 bertema kewirausahaan, kebhinekaan, dan kearifan lokal. Meskipun didukung oleh fasilitas yang memadai serta pelatihan guru, penelitian ini mengidentifikasi hambatan berupa keterbatasan waktu adaptasi, pemahaman guru yang belum menyeluruh, serta minimnya jumlah fasilitator proyek.²²

Persamaan penelitian tersebut terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah serta fokus pada integrasi muatan nasional dan keagamaan. Namun, perbedaannya terletak pada konteks institusi dan kedalaman analisis. Penelitian tersebut dilakukan di madrasah swasta, sementara penelitian penulis berfokus pada MANPK yang memiliki struktur kurikulum keagamaan. Selain itu, penelitian peneliti mengisi celah terkait dinamika beban ganda siswa, peran asrama sebagai laboratorium nilai (*hidden curriculum*), serta kompetensi spesifik guru dalam mengintegrasikan kajian kitab kuning ke dalam pendekatan proyek yang belum diulas dalam penelitian tersebut.

²² Azharudin Adnan Fridaus, Adika Hary Hermawan, dan Khuriyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 9556-9664.

9. Penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Palopo”
oleh Susmawati (2025)

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Palopo telah memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penguatan karakter. Temuan utama menunjukkan keberhasilan pelaksanaan tiga program inti: intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler, yang didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah yang progresif serta inovasi metode mengajar. Namun, penelitian ini mengidentifikasi hambatan operasional berupa kesulitan dalam penjadwalan akibat fleksibilitas pilihan siswa, keterbatasan pendanaan proyek P5, dan lemahnya koordinasi internal antar pemangku kepentingan.²³

Persamaan penelitian tersebut terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi elemen intrakurikuler dan P5 di lingkungan madrasah, serta fokus pada kendala koordinasi sumber daya. Perbedaannya terletak pada konteks institusi; penelitian Susmawati berfokus pada madrasah umum, sementara penelitian penulis berfokus pada MANPK yang memiliki beban kurikulum keagamaan tetap sebesar 70%. Penelitian peneliti mengisi celah terkait analisis beban ganda siswa, peran sistem asrama sebagai *hidden curriculum*, serta integrasi antara

²³ Susmawati, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” *Skripsi Sarjana*, (Universitas Islam Negeri Palopo, 2025): 45-54.

nilai P5 dengan kompetensi khusus seperti kajian kitab kuning dan bahasa Arab yang belum dieksplorasi dalam penelitian tersebut.

10. Penelitian berjudul “Manajemen Evaluasi Kurikulum dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang” oleh Novianto & Abidin (2024)

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen evaluasi kurikulum dalam program Merdeka Belajar di MA Muhammadiyah 2 Kedungkandang dilakukan secara berkala, partisipatif, dan berkelanjutan. Temuan utama menunjukkan bahwa evaluasi yang terstruktur melalui penyederhanaan RPP, asesmen berbasis kompetensi, serta penguatan teknologi berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses evaluasi menjadi kunci untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap relevan dan berpusat pada siswa.²⁴

Persamaan penelitian tersebut terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dan fokus pada evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka serta peran guru sebagai fasilitator di lingkungan madrasah. Namun, perbedaannya terletak pada konteks institusi dan kedalaman objek evaluasi. Penelitian tersebut bersifat makro-institusional di madrasah swasta, sedangkan penelitian penulis berfokus pada MANPK

²⁴ Muhammad Afriansyah Novianto dan Munirah Abidin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang,” *Al-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (Maret-September 2023): 241-251.

dengan beban kurikulum keagamaan 70%. Penelitian penulis mengisi celah terkait evaluasi mikro pada kompetensi keagamaan spesifik (seperti kitab kuning), peran pembina asrama dalam sistem evaluasi holistik, serta bagaimana asrama sebagai *hidden curriculum* menjadi indikator keberhasilan karakter yang belum diulas dalam penelitian tersebut.

11. Skripsi berjudul “Analisis Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Program Keagamaan (MANPK) di MAN 1 Yogyakarta” oleh Cici Widyasari (2022)

Penelitian ini menemukan bahwa siswa MANPK di MAN 1 Yogyakarta mencapai prestasi belajar yang sangat baik di sekolah maupun asrama, dengan rata-rata nilai di atas 84. Keberhasilan ini didukung oleh motivasi internal siswa yang tinggi terhadap ilmu agama serta faktor eksternal berupa fasilitas yang memadai dan program asrama yang terstruktur melalui tahfidz serta kajian kitab. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan berupa keragaman latar belakang pendidikan siswa, manajemen waktu yang sangat padat, serta kurangnya pengawasan berkala dari instansi terkait terhadap keberlangsungan program keagamaan.²⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan studi penulis terletak pada lokus penelitian yang sama, yaitu MANPK MAN 1 Yogyakarta, sehingga memberikan gambaran ekosistem pendidikan dan sistem

²⁵ Cici Widyasari, “Analisis Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Program Keagamaan (MANPK) di MAN 1 Yogyakarta”.

asrama yang relevan. Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menyoroti tantangan manajemen waktu akibat padatnya jadwal akademik-keagamaan. Perbedaan mendasar terletak pada konteks kebijakan, di mana penelitian Widyasari dilakukan pada era Kurikulum 2013, sementara penelitian peneliti mengeksplorasi proses adaptasi dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian penulis mengisi celah terkait peran asrama sebagai *hidden curriculum* dalam P5RA serta analisis beban kognitif ganda siswa akibat perpaduan kurikulum keagamaan 70% dengan tuntutan proyek kurikulum baru tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi fleksibilitas Kurikulum Merdeka di MANPK MAN 1 Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi prinsip fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam struktur kurikulum keagamaan terstandarisasi dilakukan melalui strategi adaptasi pada level metodologis dan pedagogis, tanpa mengubah inti dan beban kurikulum keagamaan yang tetap (70%). Fleksibilitas diwujudkan melalui: seleksi materi esensial dan kontekstual pada mata pelajaran keagamaan seperti Balaghah dan SKI, penyesuaian urutan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan relevansi kekinian serta integrasi parsial dengan P5RA. Namun, fleksibilitas ini bersifat *constrained*—terbatas pada aspek “cara mengajar”, belum menyentuh “apa yang harus dicapai”.

2. Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di MANPK MAN 1 Yogyakarta bersifat multidimensi, meliputi:

- a. Tantangan pedagogis dimana guru kesulitan dalam menerjemahkan asesmen kompetensi Kurikulum Merdeka ke dalam mata pelajaran keagamaan yang sarat hafalan dan pemahaman teks, serta pelatihan yang kurang kontekstual.

- b. Tantangan manajerial dimana konflik jadwal sistemik antara kegiatan akademik, proyek P5RA, dan kegiatan wajib asrama, serta lemahnya koordinasi antara guru dan pembina asrama.
 - c. Tantangan evaluasi dimana belum adanya rubrik penilaian P5RA yang terstandar dan terukur, khususnya yang mengakomodasi integrasi nilai keislaman.
 - d. Tantangan psikologis-kognitif pada siswa dimana beban ganda antara tuntutan keagamaan dan proyek Kurikulum Merdeka yang berpotensi menyebabkan *cognitive overload*.
3. Evaluasi proses dan hasil implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa:
- a. Proses implementasi berjalan melalui model integrasi adaptif dengan memanfaatkan asrama sebagai *living curriculum* dan amplifier nilai-nilai Kurikulum Merdeka, meskipun integrasi dengan kompetensi inti keagamaan (bahasa Arab, kitab kuning) masih lemah.
 - b. Hasil implementasi berdampak positif pada penguatan karakter dan *soft skills* siswa (kemandirian, kreativitas, kolaborasi), namun belum signifikan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan inti (*tafaquh fiddin*).
 - c. Terdapat kesenjangan antara idealitas P5RA sebagai wahana integrasi nilai keislaman dengan realitas implementasi yang masih didominasi proyek umum dan minim pendalaman keagamaan spesifik.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di MANPK MAN 1 Yogyakarta telah menghasilkan perubahan pada level pendekatan pembelajaran dan penguatan karakter, namun belum mentransformasi struktur dan substansi kurikulum keagamaan yang menjadi identitas utama lembaga.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, saran kepada berbagai pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru MANPK
 - a. Meningkatkan inovasi pembelajaran dengan merancang proyek P5RA tematik yang secara khusus memanfaatkan kekhasan MANPK, misalnya pembuatan film pendek atau *podcast* berbahasa Arab, atau proyek penelitian sederhana yang menganalisis isu kontemporer melalui perspektif kitab kuning.
 - b. Secara aktif berkolaborasi dengan pembina asrama untuk menyelaraskan dan mengintegrasikan proyek-proyek Kurikulum Merdeka dengan kegiatan di asrama, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang terpadu dan mengurangi fragmentasi.
2. Bagi Pihak Madrasah (MANPK MAN 1 Yogyakarta)
 - a. Menyusun pedoman implementasi Kurikulum Merdeka yang kontekstual khusus untuk setting MANPK, yang mencakup framework integratif, contoh *best practice*, dan rubrik penilaian proyek P5RA yang terstandarisasi.

- b. Menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan yang berdiferensiasi bagi guru, yang tidak hanya membahas filosofi Kurikulum Merdeka secara umum, tetapi juga fokus pada strategi penerapannya untuk mata pelajaran keagamaan dan bahasa Arab.
 - c. Membuat kalender akademik terpadu yang mensinkronisasikan jadwal kegiatan kelas, proyek P5RA, dan kegiatan wajib asrama untuk mencegah bentrok kepentingan dan beban ganda pada siswa.
3. Bagi Kebijakan Kementerian Agama (Kemenag)
- a. Menyusun petunjuk teknis (juknis) dan pedoman implementasi Kurikulum Merdeka yang berbeda untuk madrasah dengan kekhasan seperti MANPK, yang mengakomodasi beban kurikulum keagamaan 70 % dan sistem asrama, bukan hanya menyalin pedoman untuk sekolah umum.
 - b. Merancang program pendampingan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang berkelanjutan dan spesifik untuk guru-guru MANPK, melibatkan para ahli yang memahami konteks pendidikan keagamaan dan pesantren.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Melakukan studi komparatif untuk membandingkan model dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa MANPK berbeda, guna mengidentifikasi model terbaik yang dapat direplikasi.
 - b. Meneliti dampak jangka panjang implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kompetensi keagamaan dan karakter alumni MANPK setelah

mereka melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau terjun di masyarakat.

- c. Mengeksplorasi pengembangan model asesmen autentik yang mampu mengukur capaian kompetensi keagamaan dan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara terintegrasi dalam setting Kurikulum Merdeka di madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Tito Pangesti. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: Gita Lentera, 2024.
- Adnan Fridaus, Azharudin, Adika Hary Hermawan, dan Khuriyah. “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.” *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 9556–9664.
- Afandi, Ichlas Nanang. “Teori Kontak: Konsep dan Perkembangannya.” *Buletin Psikologi* 29, no. 2 (2021): 179.
- Afifah, Nurul. “Kompleksitas Proses Perubahan Inovasi Pendidikan di Berbagai Strata/Jenjang Pendidikan.” Dalam *Inovasi dan Pengembangan Kurikulum PAI (Teori, Model dan Praktik Implementatif)*, 369–377. Lampung Timur: CV AMY Publishing, 2025.
- Akker, Jan van den, Wilmad Kuiper, dan Uwe Hameyer. *Curriculum Landscapes and Trends*. Dordrecht: Springer Science+Business Media, 2003.
- Akif Khilmiyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.
- Al Bulqini, Achmad, dan M. Muizuddin. “Implementasi Hidden Curriculum Berbasis Budaya Religius.” *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 8, no. 4 (2025): 98.
- Alfikri, Mochamad Yogie, Sri Handayani, dan Chanifudin. “Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah.” *HEMAT* 1, no. 2 (2024): 698–702.

- Aniek Irawati, Iswahyuni, Tsabdany Tzarauliarani Anagusti, dan Hesty Fazar Afriani. "Analisis Konten Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Universitas." *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 5, no. 1 (2021): 131.
- Ardianti, Yekti, dan Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407.
- Asrofi, Muhammad, Maryanto, dan Dyah Nugrahani. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Takhassus Al Sya'iriyah." *Pendas* 10, no. 1 (2025): 231–236.
- Bait, Elmi Hanjar, Effy Mulyasari, Deri Hendriawan, Arwasih, dan Muhammad Nasheh Hulwan. "Kurikulum Merdeka dan Dinamika Tujuan Pendidikan." *Kalam Cendekia* 13, no. 1 (2025): 618.
- Boy, Nafri Dwi. "Pengembangan Asesmen Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Panca Widha* 1, no. 1 (2022): 20.
- Direktorat KSKK Madrasah. *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengembangan KTSP Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2019.
- Efry Kurniawan, M., Mardian Effendi, dan Kusen. "Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka." *DIRASAH* 7, no. 1 (2024): 241.
- Endang Sri Maruti et al. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Abdimas Mandalika* 2, no. 2 (2023): 85–90.

- Erwinda Rahim Tanjung dan Meyniar Albina. “Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran.” *Charta Educa* 1, no. 3 (2025): 100.
- Fahrina Yustiasari Liriwati, Siti Marpuah, dan Wasehuddin. “Transformasi Kurikulum Merdeka di Madrasah.” *IHSAN* 2, no. 1 (2024): 2.
- Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, dan Norlaila. “Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 3 (2025): 793.
- Fitriana Sari, Fifi, I Gede Wawan Sudatha, dan Made Hery Santoso. “Mengurangi Beban Kognitif dalam Pembelajaran Matematika.” *JPPI* 5, no. 3 (2025): 1630–1644.
- Fogarty, Robin. *How to Integrate the Curricula*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Corwin, 2020.
- Gofur, Muhammad Abdul, Junedi, dan Mukh Nursikin. “Prinsip-Prinsip Inovasi Kurikulum PAI.” *EJIM* 2, no. 2 (2022): 81.
- Haenilah, Een Y., dan Maman Surahman. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bandar Lampung: AURA, 2016.
- Haj, Habil Syahri, Atiris Syar’ah, dan Mulyono. “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fikih.” *Islamika* 6, no. 3 (2024): 1255.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2026.
- Hanifah, I Wayan Suastra, dan I Wayan Lasmawan. “Projek Profil Pelajar Pancasila.” *JPPI* (2025): 1131.
- Haryati, Linda Feni, Ashar Pajarungi Anar, dan Anik Ghufon. “Menjawab Tantangan Era Society 5.0.” *JPDK* 4, no. 5 (2022): 5197–5202.

- Herdiani, Salvia, dkk. "The Implementation of the Merdeka Curriculum in Arabic Learning." *Shawtul 'Arab* 5, no. 1 (2025): 54–67.
- Hiryanto. "Pedagogi, Andragogi, Heutagogi." *Dinamika Pendidikan* 22, no. 1 (2017): 65.
- Imran, Ahmad. "Dinamika Kurikulum Nasional." *Jurnal MUDARRISUNA* 14, no. 2 (2024): 260–275.
- Jadid, Ahmad Lailul. *Implementasi Fleksibilitas Kurikulum Merdeka di MANPK MAN 1 Yogyakarta*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2025.
- Khoirul Muthrofin dan Fathurrahman. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah dan Madrasah." *IHSANIKA* 2, no. 3 (2024): 113.
- Listianto, Ahmad Farian, Daniel Minarso, Hikmah Maulidah, Nurus Sa'adah, Sri Nurhayati, dan Ngurah Ayu Nyoman Murniati. "Relevansi Perubahan Kurikulum Indonesia." *Pendas* 10, no. 2 (2025): 249.
- Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Santhet* 5, no. 1 (2021): 66–78.
- Mardiana dan Emmiyati. "Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2024): 122.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. 2nd ed. Thousand Oaks: SAGE, 1994.
- Muazarita. *An Analysis of Reading Materials*. Tesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Nasir, Muhammad. "Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia." *LEARNING* 4, no. 2 (2024): 232–234.

OECD. *Curriculum Flexibility and Autonomy*. Paris: OECD Publishing, 2024.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *Curriculum Flexibility and Autonomy*. Paris: OECD Publishing, 2024.

Prasetyo, Arif Rahman, dan Tasman Hamami. “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 42–55.

Purnawanto, Ahmad Teguh. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Ilmiah Pedagogi* 21, no. 1 (2022): 84–85.

Rahim Tanjung, Erwinda, dan Meyniar Albina. “Tujuan Pembelajaran.” *Charta Educa* 1, no. 3 (2025): 100.

Romadi, Ugiq, Lusi Zafianna, Iswati, dkk. *Inovasi Pendidikan*. Pasaman Barat: CV Afasa Pustaka, 2023.

Rusnandi, D., Hafiz Pramono, Ade Teguh Fickri Herlangga, Carsiwan, dan Dwi Priyono. “Pendekatan Pedagogis dalam Desain Kurikulum.” *JIIP* 7, no. 8 (2024): 8672.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Tim Penyusun. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: BSKAP Kemendikbudristek, 2024.

Tunas, Koni Olive, dan Richard Daniel Herdi Pangkey. “Kurikulum Merdeka.” *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 22033.

Widyasari, Cici. *Analisis Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MANPK MAN 1*

Yogyakarta. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022.

Wiranto Prasetyahadi. “MAN 1 Yogyakarta sebagai Madrasah Hebat.” Dalam *Proceedings ACoMT*, 2025.

Yusuf, Syaifulloh, dan Dzulkifli Hadi Imawan. “Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter.” *Islamika Inside* 6, no. 1 (2020): 122–148.

